

Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Angela Librianty Thome

STIKES Jayapura, Jayapura

Email: enjelibrith@gmail.com

Abstrak

Kejadian penularan HIV dan infeksi AIDS pada remaja semakin meningkat dan masih menjadi salah satu pusat perhatian dunia dalam masalah kesehatan. Edukasi merupakan suatu proses pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV-AIDS guna mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari edukasi pencegahan HIV-AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja, menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan remaja dengan *p-value* <0,05, namun tidak dengan sikap yang memiliki nilai *p-value* >0,05. Pengetahuan remaja secara signifikan meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. Sedangkan unsur sikap tidak terjadi peningkatan secara signifikan

Kata Kunci : *Edukasi, Pencegahan Hiv-Aids, Pengetahuan, Remaja, Sikap*

Abstract

The incidence of HIV transmiccion and AIDS infection in adolescents is increasing and is still one of the world's centers of attention in health problems education is a process of providing health education about HIV-AIDS prevention in order to influence the increase in knowledge and attitudes of adolescents. The purpose of this study was to explain of HIV-AIDS prevention education on adolescent knowledge and attitudes, using a pre-experimental design with pretest and posttest approaches. Based on the results on the study, it was found that education can influence adolescent knowledge with a *p-value* <0,05, but not with attitudes that have a *p-value* >0,05. Adolescents' knowledge significantly increased from the moderate category to the good category. While the attitude element did not increase significantly.

Keywords: *Adolescent, Attitude, Education, Hiv-Aids Prevention, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kejadian HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) semakin meningkat dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini (Rahman et al, 2022). HIV-AIDS rentan terjadi pada remaja karena masa tersebut masih berada dalam keadaan emosional yang tidak stabil serta berkeinginan untuk mencoba hal-hal terbaru. Berdasarkan kondisi tersebut, remaja berisiko pula terjerumus ke dalam kasus penularan HIV-AIDS (Suciana et al, 2022). HIV dapat menyerang sistem kekebalan tubuh manusia akibat penularan yang secara langsung dengan si penderita. Hal ini dapat menyebabkan tubuh mudah terserang berbagai macam gejala penyakit yang dikenal dengan AIDS (Anggraini et al, 2022).

Berdasarkan data global, remaja dan dewasa yang hidup dengan HIV berjumlah 36,7 juta jiwa, yang tertular HIV sebanyak 1,3 juta jiwa, dan yang meninggal. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki dan hidup dengan HIV adalah sebanyak 16,9 juta jiwa dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 19,7 juta jiwa (WHO, 2022). Kasus HIV di Indonesia khususnya Papua, dilaporkan sebanyak 18,996 kasus dan berada pada urutan ke-11

berdasarkan data provinsi. Sedangkan kasus AIDS, Papua berada pada urutan ke-3 dengan 146 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu penyebab terjerumusnya penularan HIV-AIDS pada remaja adalah ketidaktahuan remaja tentang penyakit tersebut. Padahal informasi sangat penting dimiliki dalam pemahaman akan pengetahuan serta pembentukan sikap dan perilaku, artinya sikap dan perilaku terhadap suatu objek sangat bergantung dengan peroleh informasi yang dimiliki remaja (Suciana et al, 2022). Remaja juga lebih menyukai mencari segala bentuk dan sumber informasi seperti berkumpul bersama dengan teman sebayanya, atau juga mengakses informasi tentang seksualitas atau situs-situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, serta percobaan bercumbu atau bersenggama dengan pacarnya (Rahman et al, 2022).

Pemahaman tentang sikap dan perilaku seksual dengan risiko tinggi serta penerimaan informasi yang tidak memadai, akan mempengaruhi kesalahpahaman yang besar tentang konsep HIV-AIDS (Sumartini, 2020). Peningkatan kasus infeksi HIV-AIDS memunculkan berbagai macam strategi pencegahan dan pengendalian pada individu yang berisiko tinggi terinfeksi melalui edukasi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu agar menjadi lebih sehat dan terhindari dari HIV-AIDS (Fajar, 2021). Sehingga dalam memudahkan remaja untuk mengetahui dan memahami konsep pencegahan HIV-AIDS, diperlukan adanya edukasi tentang pencegahan HIV-AIDS (Suciana et al, 2022). Edukasi kesehatan merupakan suatu proses merubah sesuatu yang dinamis/bergerak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja diharapkan terjadi agar remaja dapat mencegah HIV-AIDS sedini mungkin. Unsur sikap pada remaja memiliki sifat yang bertujuan meningkatkan sikap penuh kehati-hatian dan membuat pola pikir yang matang dalam mencegah HIV-AIDS, yang pada akhirnya akan secara tidak langsung membantu menurunkan angka kejadian infeksi HIV-AIDS yang baru di kalangan remaja (Suciana et al, 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah dilakukan seperti pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan pada pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada 114 remaja pekerja seks komersial dengan *pre-test* dan *post-test with control group* (Anggraini et al, 2022), pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV-AIDS pada 73 remaja di SMK N 1 Kempo dengan *one-group pre-test* dan *post-test* (Rahman et al, 2022). Perubahan pada pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan HIV-AIDS juga dipengaruhi oleh pemberian edukasi (Suciana et al, 2022), serta pendidikan kesehatan mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada 80 remaja di SMA Negeri Maluku 22 dengan *pre-test* dan *post-test with control group*. Remaja perlu diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan atau sejenisnya agar pengetahuan dan sikap bisa lebih baik lagi jika dibandingkan dengan remaja yang tidak diberikan penyuluhan (Fajar, 2021).

SMA YPKP Al Fatah Sentani terletak di Kecamatan Sentani, merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Jayapura dengan jumlah murid (kelas X dan kelas XI) yang cukup banyak yaitu mencapai 220 orang. Meskipun demikian, murid-murid belum pernah diberikan edukasi kesehatan tentang HIV-AIDS di lingkungan sekolah. Kata HIV dan AIDS pernah didengar dan dibicarakan sebelumnya oleh murid-murid namun informasi yang diperoleh masih sangat minim sehingga usia tersebut sangat rentang dan berpotensi tinggi menimbulkan perilaku seksual seperti seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan serta menggunakan narkoba yang dapat berisiko terjadinya penularan HIV. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pentingnya pemberian edukasi pencegahan HIV-AIDS pada remaja dalam hal ini murid-murid di sekolah tersebut agar pengetahuan dan sikap pencegahan HIV-AIDS dapat diketahui dan dipahami dengan baik.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 220 siswa-siswi di SMA YPKP Al Fatah Sentani. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin. Sehingga sampel didapatkan sebanyak 149 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dimulai dari tahap pretest yaitu responden mengisi kuesioner sebelum diberikan intervensi berupa edukasi pencegahan HIV-AIDS. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner kurang dari 10 menit. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti. Tahap yang berikut adalah intervensi yaitu peneliti memberikan edukasi berupa pencegahan HIV-AIDS menggunakan instrument leaflet yang dilakukan selama 15 menit. Tahap posttest di mana responden mengisi kuesioner setelah diberikan intervensi. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner kurang lebih 10 menit. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig. <0,05, maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi		Asymp. Sig.
	F	%	F	%	
Baik	56	37,59	70	46,98	0,000
Cukup	68	45,63	59	39,60	
Kurang	25	16,78	20	13,42	

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pencegahan HIV-AIDS Terhadap Sikap Remaja

Pengetahuan	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi		Asymp. Sig.
	F	%	F	%	
Positif	142	95,30	144	96,64	0,073
Negatif	7	4,70	5	3,36	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan. Pengetahuan mereka sebelum diberikan pendidikan sebagian besar berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan pendidikan sebagian besar pengetahuan mereka meningkat pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi berdampak pada peningkatan pengetahuan responden tentang konsep pencegahan HIV-AIDS.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang baik yaitu pengetahuan berada pada kategori buruk sebelum diberikan intervensi konseling dan pengetahuan berada pada kategori buruk sebelum diberikan intervensi konseling. meningkat ke kategori baik pada waktu berikutnya (Fajar & Losoiyo, 2021). Penelitian ini juga didukung dengan adanya pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada kelompok pengobatan (Anggraini et al., 2022). Hal ini dapat memberikan dampak karena pengetahuan akan lebih baik jika diberikan konseling dibandingkan tidak diberikan sama sekali (Suciana et al., 2022).

Melalui pendidikan kesehatan, remaja mampu mengembangkan pesan dan memilih media yang lebih tepat agar informasi yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Pendidikan kesehatan juga memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan melakukannya sesuai dengan informasi yang diterimanya (Astari & Fitriyani, 2019; Fitriani et al., 2022). Sehingga apabila sumber informasi yang disediakan cukup maka dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada seseorang (Khansa & Sodik, n.d.).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat informasi, termasuk mengingat peristiwa yang pernah dialami baik disengaja maupun tidak disengaja setelah seseorang melakukan

kontak atau mengamati suatu hal atau benda (Astari & Fitriyani, 2019; Fitriani dkk., 2022). Pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan hingga pengetahuan membuat remaja mengeksplorasi rasa ingin tahunya sehingga membuat remaja semakin semangat belajar menjawab rasa ingin tahunya (Fitriani et al., 2022).

Sebelum diberikan edukasi, responden mengetahui cara pencegahan HIV-AIDS, seperti tidak berbagi jarum suntik, menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan memahami bahwa minum jamu atau ramuan saja tidak cukup untuk mencegah penularan HIV-AIDS. Sementara itu, setelah diberikan edukasi, jumlah jawaban benar pun bertambah mengenai konsep HIV-AIDS. Jadi menurut asumsi peneliti responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik karena dapat mengetahui dan memahami dengan benar konsep AIDS, cara menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak berganti pasangan saat berhubungan seksual, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, dan memahami bahwa minum jamu atau ramuan saja tidak dapat mencegah penularan HIV-AIDS.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai sikap tidak terdapat perbedaan perubahan sikap baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi, karena sebelum diberikan edukasi pencegahan HIV-AIDS sebagian besar sikap responden berada pada kategori positif, begitu pula dengan sikap responden. Setelah diberikan edukasi yang berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja dalam pencegahan HIV-AIDS.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian tentang konseling terhadap pengetahuan dan sikap remaja, bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap unsur sikap saat ini. Hal ini dikarenakan remaja sangat aktif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada sehingga remaja semakin menambah wawasan dan pemahaman tentang penularan HIV-AIDS. Pendidikan kesehatan dipandang sebagai cara memberikan informasi yang pada akhirnya membentuk pengalaman seseorang agar mempunyai sikap positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Fitriani et al., 2022).

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap rangsangan dari objek, karena didasarkan pada keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Sikap ini akan tergantung pada permasalahan apa yang dihadapi dan benar-benar didasari oleh keyakinan masing-masing individu. Walaupun perubahan sikap tidak terjadi secara drastis, namun pendidikan kesehatan hanyalah suatu cara pendidikan yang digunakan agar seseorang dapat maju ke arah yang lebih baik, sehingga perubahan tersebut dapat terjadi di kemudian hari, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif. (Astari & Fitriyani, 2019; Fitriani dkk., 2022). Pengetahuan juga dapat digunakan sebagai mediator untuk mengubah variabel yang mempengaruhi sikap secara langsung (Khansa & Sodik, n.d.). Paparan sumber informasi ini dapat mempengaruhi sikap terhadap pencegahan HIV-AIDS, sehingga hal ini membuktikan bahwa paparan sumber informasi sangat berperan penting dalam pencegahan HIV-AIDS.

Sebelum diberikan edukasi pada sebagian besar jawaban responden memahami sikap-sikap dalam pencegahan HIV-AIDS seperti menghindari perilaku seks bebas, menghindari penggunaan jarum suntik atau pisau cukur secara bergantian yang berisiko tertular HIV-AIDS, menghindari perilaku seks bebas sebelum menikah, dan menolak nasihat yang diberikan membahayakan masa depan. Setelah diberikan edukasi, rata-rata jawaban responden hampir sama dengan sebelum diberikan edukasi. Asumsi peneliti adalah responden mempunyai sikap positif terhadap pencegahan HIV-AIDS, seperti menghindari perilaku seks bebas saat lajang atau menikah, tidak menggunakan alat yang berisiko menularkan darah yang mengandung HIV-AIDS, dan menolak anjuran yang membahayakan masa depan.

SIMPULAN

Edukasi pencegahan HIV-AIDS secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada remaja namun tidak berpengaruh terhadap sikap remaja di SMA YPKP Al Fatah Sentani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T., Triana, N. Y., & Wirakhmi, I. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMP Negeri 1 Bojongsari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7083–7090.
- Astari, R. Y., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>.
- Fajar, H., & Losoiyo, S. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 182–186. <https://doi.org/10.33846/sf12nk134>.
- Fitriani, F., Nurekawati, N., MS Sartika, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 384–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>.
- Kemendes. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan I Tahun 2022*.
- Khansa, S. N., & Sodik, M. A. (n.d.). *Analisis Peningkatan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV / AIDS*.
- Rahman, A., Jannah, N., & Ayatullah. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS. *Januari*, 6(2), 2023. <https://doi.org/10.33862/citradelima>.
- Suciana, F., Wulan Agustina, N., & Aisah, S. (2022). *The Effect Of Education On Knowledge, Attitude And Behavior To Prevent Hiv-Aids Transmission*.
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>.
- WHO. *HIV data and statistics*. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.